

Pemeriksaan Gula Darah di Balaikota Kota Pariaman

Waldi Rahman^{1*}, Weddy Martin¹, Tri Monarita Johan¹, Henny Wati¹, Hega Valentine¹

Vol.1 (1), Hal. 1-3
Jurnal Pengabdian Masyarakat Sediti (JPMS)
© Penulis 2023

¹ Keperawatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

*Peneliti Korespondensi :

Ns. Waldi Rahman, M.Kep

Keperawatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

@mail : waldirahman93@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 3 Mei 2023

Direvisi : 12 Mei 2023

Diterima : 24 Mei 2023



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Abstrak

Kesehatan adalah keadaan atau kondisi yang menyeluruh dari tubuh, pikiran, dan jiwa yang bebas dari segala macam penyakit atau gangguan. Ini melibatkan keseimbangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang baik. Kesehatan bukan hanya tentang tidak adanya penyakit atau kecacatan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berfungsi dengan baik dalam aktivitas sehari-hari, merasa baik secara fisik dan emosional, serta memiliki hubungan sosial yang memadai. Pengabdian dilakukan di balaikota kota Pariaman dengan tujuan agar bisa mendeteksi kadar gula darah masyarakat kota paraianaman. Salah satu cara melakukan pencegahan penyakit seperti Diabetes Mellitus ialah dengan diktesi dini. Tindakan yang di lakukan untuk pencegahan tersebut ialah dengan cek kesehatan seperti cek gula darah. Di temukan kadar gula darah sewaktu masyarakat di bawah 200 mg/dL dan ada 3 orang di temukan kadar gula darah sewaktu lebih 200 mg/dL.

Kata Kunci

Diabetes Melitus, Cek Kesehatan

Latar Belakang

Penyakit Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dihadapi dunia. Angka kejadian penyakit diabetes meningkat secara drastis di negara berkembang, termasuk Indonesia (Dewi, 2017). Diabetes melitus adalah suatu kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup sebuah hormon polipeptida yang mengatur metabolisme. Didiagnosis dengan mengamati peningkatan kadar glukosa dalam darah (Azis et al., 2020).

Diabetes mellitus (DM) merupakan ancaman kesehatan masyarakat global, dimana sekitar 90% dari semua pasien yang menderita DM diseluruh dunia adalah DM tipe 2 WHO dalam (Adiputra, 2018). Diabetes

mellitus termasuk penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di seluruh dunia dan merupakan urutan ke empat dari prioritas penelitian nasional untuk penyakit degenerative. Angka penyakit Diabetes Mellitus yang terus meningkat, secara tidak langsung akan mengakibatkan kesakitan dan kematian akibat komplikasi dari penyakit DM itu sendiri (Triastut, 2020).

Data dari International Diabetes Federation (IDF) mengatakan bahwa jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2017 yaitu sebesar 426 juta jiwa. Eropa 13,6% jiwa, Pasifik Barat 37,3% jiwa dan di Asia Tenggara sebanyak 19,2% jiwa, dimana World health organization memprediksi kenaikan jumlah penderita Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar

21,3 juta pada tahun 2030. Jumlah diabetes mellitus di Indonesia mencapai 2,4%, mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 1,1%. Empat provinsi dengan prevalensi tertinggi sesuai diagnosis dokter yaitu Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%). Data Riskesdas menyatakan bahwa prevalensi dari penderita DM cenderung meningkat pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dan terjadi peningkatan prevalensi penyakit diabetes melitus sesuai dengan pertambahan umur, namun mulai umur ≥ 65 tahun cenderung menurun bagi penderita yang tinggal dipedesaan dibandingkan diperkotaan (Kemenkes RI, 2013 dalam Bangun, 2018).

Oleh karena itu kami dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat menyadari akan hal ini, deteksi dini terhadap penyakit-penyakit kronis seperti DM sangat perlu dilakukan terhadap masyarakat yang mempunyai risiko baik karena pola hidup kurang sehat dan faktor genetik. Deteksi dini terhadap DM dapat dilakukan melalui skrining dengan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Selain itu, keberhasilan dalam pencegahan timbulnya DM dan pengendalian kadar gula darah pada penderita DM tergantung pada perilaku masyarakat.

Oleh karena itu, melalui pengabdian ini program kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan kadar gula darah sewaktu yang diberikan secara gratis. Dengan dilakukannya pengabdian tersebut harapan kami semoga permasalahan tentang diabetes

melitus yang terdapat di Kota Pariaman dapat sedikit teratasi.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan Pemeriksaan KGD sewaktu pemberian edukasi kesehatan mengenai pencegahan dan penatalaksanaan DM. pelaksanaan dilakukan di Balai Kota Pariaman oleh dosen dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat. kegiatan dilakukan selama 1 Hari pada hari Kamis 1 Juni 2023. Tujuan pengabdian ini untuk mendekati kadar gula darah masyarakat kota Pariaman dan pencegahan dini untuk penyakit diabetes mellitus.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan berjalan dengan baik, dengan adanya edukasi dan serangkaian pemeriksaan ini masyarakat yang kesehariannya tidak peduli dengan kesehatan maka sekarang semakin sadar setelah mendapat edukasi dan mengetahui hasil dari Tekanan darah pemeriksaan KGD, terbukti setelah kami melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat sangat mengapresiasi dan berkeinginan untuk olahraga ringan serta menjaga pola makan yang sehat dan juga meminum obat yang bisa didapatkan dipusat pelayanan kesehatan di masyarakat.

Gambar 1 Kegiatan Pemeriksa Gula Darah dan cek tensi



Selain itu kegiatan edukasi DM yang dilakukan mendapatkan perhatian dan dukungan masyarakat dalam menerapkan 5

pilar penatalaksanaan dan pencegahan DM, adanya apresiasi dari pihak Aparatur Desa serta kesadaran masyarakat untuk

menerapkan gaya hidup sehat dan memiliki keinginan untuk berobat bagi sejumlah masyarakat yang menderita DM.

Perubahan perilaku sehat adalah tujuan yang ingin dicapai setelah dilakukan edukasi karena edukasi bukan hanya transfer pemahaman. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sari (2013) bahwa perubahan perilaku menjadi sehat melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dan sikap dari pendidik, tetapi bagaimana peserta didik mampu berperilaku dengan menselaraskan lingkungan, perilaku dan manusia agar seimbang. Penyuluhan atau edukasi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana agar ada perubahan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar tahu, mau, dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan atau edukasi adalah meningkatkan kualitas dan martabat hidup dan kehidupan manusia (Amanah, 2007).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki dalam melaksanakan follow up berkelanjutan dan memastikan Masyarakat kota Pariaman untuk tetap menerapkan pola hidup yang sehat untuk mencegah DM dan Penyakit degeneratif lainnya.

Kesimpulan

Dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu edukasi DM dan pemeriksaan KGD tentunya ada hambatan dan masalah-masalah yang muncul, namun hal tersebut tidak menghilangkan semangat kami dalam menyukseskan kegiatan ini. Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat kota Pariaman dalam meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan khususnya DM. Kegiatan ini mendapat apresiasi dan dukungan masyarakat setempat. Sebagai rekomendasi hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan agar dinas kesehatan Kota pariaman agar

selalu rutin dalam memberikan edukasi dan pemeriksaan gratis kepada masyarakat diwilayah kerjanya. Selain itu edukasi DM dapat dilakukan sejak dini di usia produktif sebagai upaya pencegahan dan sebelum terjadinya komplikasi.

Daftar Pustaka

1. Adiputra, T. M. (2018). Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Dan Keluarga Tentang The Description Of Knowledge Of Diabetes Mellitus (DM) Patients And Family About The Management Of Diabetes Mellitus Type 2. *5*(2), 165–187.
2. Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal penyuluhan*,3(1)
3. Azis, W. A., Muriman, L. Y., & Burhan, S. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 105–114. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.52>
4. Dewi, A. B. F. K. (2017). Menu sehat 30 hari untuk mencegah dan mengatasi Diabetes Mellitus. Jakarta: Agromedia Pustaka
5. Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*,9(2).
6. Triastut, dkk. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang Factors Affecting The Level of Compliance with Oral Antidiabetes Medicine in Diabetes Mellitus Type 2 Patients in Jomb. *Jurnal Medica Arteriana*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/Vol.2No.1JUNI2020p-ISSN:2657-2370e-ISSN:2657-2389>.